

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Banua Lawas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru yang terdiri dari 5 RT dengan jumlah penduduk 960 orang dan luas Tanah/Wilayah 40,55 meter persegi (4.055 Ha). Mayoritas masyarakat Desa Banua Lawas beragama Islam dan bermata pencaharian Wiraswasta dan Petani. Adapun batas wilayah Desa Banua Lawas Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru adalah :

- Sebelah Utara Desa Laburan Kecamatan Kelumpang Hulu
- Sebelah Selatan Desa Sidomulyo Kecamatan Kelumpang Hulu
- Sebelah Timur Desa Sungai Kupang Kecamatan Kleumpang Hulu
- Sebelah Barat Desa Cantung Kiri Hilir dan Desa Lalapin Kecamatan Kelumpang Hulu.

Berdasarkan data mata pencaharian pokok masyarakat dapat dilihat dari buku profil Desa Banua Lawas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Data Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Banua Lawas Kabupaten Kotabaru

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	82 orang	30 orang
Buruh Tani	1 orang	1 orang
Pegawai Negeri Sipil	6 orang	4 orang
Nelayan	6 orang	4 orang
Montir	3 orang	0 orang
TNI	4 orang	0 orang
Guru Swasta	2 orang	4 orang
Dosen Swasta	1 orang	0 orang
Pedagang Keliling	4 orang	0 orang
Tukang Kayu	6 orang	0 orang
Dukun Tradisional	0 orang	1 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	24 orang	2 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	1 orang	0 orang
Wiraswasta	119 orang	10 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	2 orang	0 orang
Belum Bekerja	73 orang	71 orang
Pelajar	127 orang	124 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	223 orang
Pensiunan	1 orang	0 orang
Perangkat Desa	2 orang	0 orang
Buruh Harian Lepas	4 orang	0 orang

Sopir	9 orang	0 orang
Karyawan Honorer	2 orang	4 orang
Tukang Cukur	1 orang	0 orang
Satpam/Security	2 orang	0 orang
Pedagang barang Kelontong	0 orang	4 orang

Sumber : Buku Profil Desa Banua Lawas Kec. Kelumpang Hulu Kab. Kotabaru

2. Identitas Informan

a. Nama : Miyardi, SE

TTL : 09 April 1975

Alamat : Banua Lawas

Jabatan : Kepala Desa

b. Nama : Ahmad Tarsidi

TTL : 12 Desember 1973

Alamat : Banua Lawas

Jabatan : Kasi Kesejahteraan/ Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA)

c. Nama : M. Ridwan

TTL : 14 Mei 1988

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Buruh

d. Nama : Nur Saiba
TTL : 12 Juni 1979
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

e. Nama : Rahimah
TTL : 09 Februari 1972
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

f. Nama : Hamsah
TTL : 28 Mei 1989
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

g. Nama : A.Jailani
TTL : 07 Juli 1976
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Tidak Bekerja

h. Nama : Nurdin S
TTL : 21 Januari 1972

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Bekerja

i. Nama : Darmanto

TTL : 22 September 1972

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Bekerja

j. Nama : Rahmadi

TTL : 19 Maret 1981

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Bekerja

k. Nama : Mahmud

TTD : 17 Oktober 1986

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap

l. Nama : Sahruji

TTD : 08 Agustus 1978

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap

3. Hasil Penelitian

a. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat miskin melalui program padat karya tunai desa (PKTD) di Desa Banua Lawas Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan maka, berikut ini adalah informasi yang penulis peroleh dari informan:

- 1) Nama : Miyardi, SE
- TTL : 04 April 1975
- Alamat : Banua Lawas
- Jabatan : Kepala Desa

Bapak Miyardi SE selaku Kepala Desa Banua Lawas mengatakan Bahwa adanya program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan cara memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka. “ Selain untuk menunjang pendapatan desa, PKTD juga kita gencarkan untuk membantu masyarakat yang memang perlu pekerjaan. Sehingga dengan ini harapan kami angka kemiskinan yang ada di Desa juga berkurang”. Ucap Kepala Desa Banua Lawas.

Program ini dirancang dengan maksud memberikan wadah untuk mereka yang memang dari segi ekonomi keluarga miskin perlu di perhatikan. Dengan program ini masyarakat diberikan pembekalan terkait teknis dilapangan. Setelah program dijalankan maka dengan ini 10 orang tersebut akan ditetapkan kontrak selama tahun berjalan dengan upah/gaji

yang sudah disepakati bersama. Pemberian upah/gaji ini diharapkan mampu menunjang kehidupan masing-masing keluarga, terlebih jika hasilnya bisa digunakan sebagai modal untuk usaha lebih lanjut.

Bapak Miyardi SE juga mengatakan selama 2 tahun berjalan program PKTD ini cukup membantu dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Desa Banua Lawas. Bapak Miyardi : “ Kemarin kita temui salah satu pekerja PKTD yang menggarap lahan dan pembuatan kolam itu, setelah pemberian upah yang bertepatan pemasukan sekolah salah satu anak mereka. Jadi pemberian upah digunakan untuk uang masuk sekolah anaknya” . Dalam hal ini Bapak Kepala Desa menyatakan bahwa program tersebut memang seharusnya mampu membantu keberlangsungan hidup pekerja dan keluarga.

2) Nama : Ahmad Tarsidi

TTL : 12 Desember 1973

Alamat : Banua Lawas

Jabatan : Kasi Kesejahteraan (Pelaksana Kegiatan Anggaran)

Bapak Ahmad Tarsidi mengatakan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) ini sudah terlaksana selama 3 tahun berjalan dengan memberikan berbagai dampak positif mulai dari adanya pembekalan sebagai langkah awal untuk membuka pemahaman kepada masyarakat yang akan di

pekerjakan, setelah itu Desa juga memberikan gaji/upah yang dianggarkan khusus untuk para pekerja.

Selain itu, para pekerja juga dengan ini akan mendapatkan pengalaman dalam pengolahan lahan, perawatan kolam ikan dan perawatan ikan yang mana bekal ilmu ini akan sangat bermanfaat untuk pekerjaan selanjutnya yang serupa atau bahkan dapat membuat usaha mandiri untuk keluarga.

- 3) Nama : M. Ridwan
TTL : 14 Mei 1988
Alamat : Banua Lawas
Jabatan : Buruh

“Tugas saya menjadi pembersih lahan di pengelolaan kolam ikan dan gaji yang diberi sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan dirumah” Ucap Pak Ridwan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat disimpulkan bahwa beliau pekerja aktif yang diamanahi tugas pembersihan lahan dimana bekerja sebelum kolam ikan terealisasikan secara keseluruhan, “biasanya saya bekerja sebelum jadwal sholat jadi pekerjaan ini tidak meggangu dalam ibadah” Bpk Ridwan mengatakan program ini sangat membantu perekonomian karena dengan jobdisk yang tidak terlalu berat tersebut masyarakat sudah dapat gaji/upah tiap minggunya serta pekerjaan ini dianggap tidak menghalagi ibadah pekerja.

- 4) Nama : Nur Saiba
TTL : 12 Juni 1979
Alamat : Banua Lawas
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

“Saya merasa bekerja di pengelolaan kolam ikan dengan tugas memberi makan ikan di kolam sangat mudah tetapi kadang saya disibukan dengan pekerjaan rumahan yang membuat saya tidak bisa rutin tiap hari memberi makan” Ucap ibu Nur Saiba. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pekerja yang berhenti (Non Aktif) dengan alasan adanya kesibukan dirumah yang menjadikan ketidakfokusan dalam bekerja. Beliau bekerja pada saat kolam ikan telah terealisasikan atau memberi makan ikan di kolam. “karena saya bekerja yang tugasnya cuman memberi makan ikan jadi itu diluar waktu sholat semua sehari itu 3x pagi, jam 2 dan sore setelah ashr dan upahnya itu lumayan mencukupi untuk membeli keperluan pokok” ucap ibu Nur Saiba. Berdasarkan keterangan yang didapatkan pekerjaan ini dianggap tidak mengganggu waktu ibadah bahkan dapat membantu dalam tambahan pemenuhan ekonomi keluarga karena hasil dari upah yang didapat setiap minggunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya program PKTD ini sangat membantu masyarakat yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- 5) Nama : Rahimah
TTL : 09 Februari 1972

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pekerja yang non aktif, beliau bekerja pada saat kolam ikan telah terealisasi atau memberi makan ikan di kolam. Pekerjaan yang dijalankan tersebut dianggap dapat membantu ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga apalagi kepala keluarga yang sekarang tidak mampu lagi dalam pemenuhan ekonomi keluarga, akan tetapi yang menjadi hal dalam pemberhentian bekerja adalah upah yang diberikan telat dari batas waktu yang dijanjikan sehingga pada saat kebutuhan diperlukan tetapi uang gaji belum diberikan hal ini dijelaskan pada saat wawancara dengan pekerja “kemarin itu upahnya telat dari perjanjian dan saya memerlukan uang itu tetapi tidak ada juga dikasih”.

6) Nama : Hamsah

TTL : 28 Mei 1989

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

“kemarin saya bekerja sebagai pemberi makan ikan yang terbilang sangat mudah dan berhenti itu karena jarak tempuh yang jauh dari tempat kerja, namun dengan upah yang diberikan sehingga saya merasa terbantu dengan adanya tambahan materi untuk keluarga dan sekarang bisa jualan minuman es di sekolahan sd dari hasil upah itu” Ucap Ibu Hamsah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pekerja yang

berhenti (Non Aktif), beliau menjelaskan bahwa bekerja di PKTD yang tugasnya sebagai memberi makan ikan dikolam merupakan pekerjaan yang mudah. Dengan adanya upah yang diberikan dari bekerja di pengelolaan kolam ikan tersebut Ibu Hamsah dapat membuka usaha dengan jualan es di sekolahan sd yang tentunya ekonomi keluarga akan terus bertambah.

- 7) Nama : A.Jailani
 TTL : 07 Juli 1976
 Alamat : Banua Lawas
 Pekerjaan : Tidak Bekerja

“Saya tidak punya pekerjaan terus di masukkan oleh pihak desa bekerja sebagai pengelolaan kolam ikan yang tugasnya sebagai pembersihan lahan dan juga ada upah yang diberikan setiap bulannya sehingga upah tersebut dapat membantu untuk membayar listrik dan air” Ucap bapak A.Jailani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja yang masih aktif beliau merupakan pekerja yang bekerja pada saat kolam belum terealisasi yaitu sebagai pembersihan lahan. Beliau juga menjelaskan bahwa adanya PKTD dengan pekerjaan yang tidak terlalu berat dengan upah yang memadai mampu menambah ekonomi keluarga sehingga yang awalnya bingung mau mencari pekerjaan apa sekarang sudah ada.

- 8) Nama : Nurdin S
 TTL : 21 Januari 1972
 Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Bekerja

“Saya bekerja di pengelolaan ini sebagai pembersihan lahan saya merasa senang Karena saya tidak memiliki pekerjaan sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarga itu sulit, sewaktu pihak desa melibatkan saya pada pekerjaan tersebut dengan upah yang mencukupi saya sangat bersyukur karena dari pekerjaan tersebut dapat sedikit demi sedikit memenuhi kebutuhan keluarga” Ucap bapak Nurdin S. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan beliau merupakan pekerja yang masih aktif yang bertugas sebagai pembersihan lahan kolam ikan, maka dapat disimpulkan bahwa pekerja mendapatkan manfaat dari segi pemenuhan kebutuhan ekonomi yang didapat melalui upah bekerja di PKTD sehingga dengan adanya pekerjaan tersebut sangat membantu beliau yang tidak mempunyai pekerjaan dan juga termasuk kedalam kelompok masyarakat miskin menjadi terbantu dengan terlibatnya kedalam program PKTD.

9) Nama : Darmanto

TTL : 22 September 1972

Alamat : Banua Lawas

Pekerjaan : Tidak Bekerja

“Saya bekerja sebagai pemeliharaan, sebelum melaksanakan pekerjaan kami dikumpulkan untuk mendapat arahan dan bimbingan terlebih dahulu dari pihak desa.” Ucap bapak Darmanto yang mendapatkan arahan sebelum melaksanakan pekerjaan. “upah bekerja disini sangat membantu dalam

pembiayaan hidup karena ada 3 anak juga yang menjadi tanggungan keluarga, dan kemarin itu anak saya paling kecil bisa masuk sekolah dari uang gaji bekerja disana” Tambahnya lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja aktif, beliau mengatakan bahwa upah yang didapatkan dari bekerja di PKTD sangat membantu didalam ekonomi keluarga sehingga tanggungan yang menjadi kewajiban kepala keluarga dapat diringankan bahkan mampu menyekolahkan anaknya dari upah bekerja di PKTD.

- 10) Nama : Rahmadi
TTL : 19 Maret 1981
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Tidak Bekerja

“Saya ditugaskan oleh pihak desa sebagai pemeliharaan kolam yang dimana hanya satu orang yang tugasnya ini, jadi saya merasa sangat senang karena latar belakang saya yang tidak punya pekerjaan dan diberi wadah oleh desa untuk melakukan pekerjaan sebagai pemeliharaan kolam ikan yang tentunya upah diberikan sangat membantu ekonomi keluarga” Ucap bapak Rahmadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pekerja yang masih aktif. Beliau merupakan salah satu yang pekerja pada saat kolam terealisasikan, adapun manfaat yang didapat adalah mampu menambah pemenuhan ekonomi keluarga melalui program PKTD. “kerjanya itu pagi setelah subuh sekitar jam 7-8 dan sore itu sehabis ashr jam 5, karena

tugasnya cuma mencek dan memastikan kondisi kolam” Tambah bapak Rahmadi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Rahmadi menganggap pekerjaan ini tidak mengganggu waktu ibadah karena jadwal kerja yang telah ditetapkan diluar dari waktu sholat.

- 11) Nama : Mahmud
TTD : 17 Oktober 1986
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap

“tugas saya sebagai pembuatan sarana kolam jadi kemarin dapat arahan dari aparat desa untuk membuat sarana kolam dan saya merasa senang yang awalnya pekerjaan tidak karuan sekarang ada tiap harinya serta upah yang diberi sangat cukup untuk menambah keperluan rumah dan sekarang bisa jualan bensin eceran tapi itu ibunya yang jaga” ucap Bapak Mahmud. Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja yang masih aktif dijelaskan bahwa bahwa manfaat yang didapat pada saat berkontribusi yaitu seperti waktu dalam bekerja menjadi terjadwal, upah yang mencukupi kebutuhan dalam keluarga, serta yang masih dirasakan saat ini adalah jual bensin eceran dimana modal awalnya dari hasil bekerja di program PKTD.

- 12) Nama : Sahruji
TTD : 08 Agustus 1978
Alamat : Banua Lawas
Pekerjaan : Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahruji beliau merupakan pekerja yang masih aktif yang ditugaskan sebagai pembuat sarana kolam. Adapun beliau juga menjelaskan bahwa ekonomi keluarga menjadi membaik sejak keterlibatannya di PKTD karena adanya upah yang diberi sehingga makanan pokok tanggungan keluarga bisa diringankan hal ini dijelaskan dalam wawancara “rasanya bersyukur karena sudah ada pegangan uang yang pasti tiap mingguya jadi dapat meringankan tanggungan keluarga”

Tabel 4.2

Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Desa Banua Lawas Kab. Kotabaru

Nama	Pekerja PKTD	Jobdisk Pekerja	Upah Mingguan
M. Ridwan	Aktif	Pembersih lahan kolam	Rp. 800.000
Nur Saiba	Non Aktif	Pemberi makan ikan	Rp. 350.000
Rahimah	Non Aktif	Pemberi makan ikan	Rp. 350.000
Hamsah	Non Aktif	Pemberi makan ikan	Rp. 350.000

Rahmadi	Aktif	Pemelihara kolam ikan	Rp. 350.000
Darmanto	Aktif	Pemelihara kolam ikan	Rp. 350.000
Mahmud	Aktif	Pembuat sarana kolam.	Rp. 500.000
Sahruji	Aktif	Pembuat sarana kolam.	Rp. 500.000
Nurdin S.	Aktif	Pembersih lahan kolam	Rp. 800.000
A.Jailani	Aktif	Pembersih lahan kolam	Rp. 800.000

Sumber: Hasil Wawancara, September Tahun 2023

B. Analisis Data

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa informan diatas tentang “ Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD)” .

1. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada informan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar dari para pekerja PKTD sangat

merasa terbantu dengan adanya program tersebut walaupun, terkadang harus terkendala dengan keterlamabatan pemberian upah namun, sebagian besar dari mereka memaklumi hal tersebut dan tetap melanjutkan pekerjaan yang diberikan.

Dalam hal ini program PKTD seiring dengan teori yang ditetapkan oleh *Jim Ife* dan *Frank Tesoriero* yang dikutip dari Jurnal (Lestari dan Wibawani, 2022, bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan terbagi menjadi empat yaitu, *fasilitator* dimana pihak pemerintah desa memfasilitasi masyarakat dengan dibuatnya kolam ikan yang merupakan bagian dari program PKTD dan kemudian dikelola oleh pekerja yang ditunjuk dari masyarakat . kedua, *edukator* dengan ini pemerintah desa juga melakukan dan memberikan bimbingan teknis pengelolaan sebelum para pekerja terjun kelapangan. Ketiga, *representatif*, dalam hal ini pemerintah desa selalu terbuka mendengarkan suara masyarakat salah satunya dalam memperdayakan masyarakat kurang mampu. Terakhir, *technology support*, dalam proses penggarapan kolam ikan yang dilakukan pekerja, pemerintah desa tentunya memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pekerja dengan adanya pengadaan alat ekskavator untuk pembukaan lahan dan selain itu para pekerja juga bebas menggunakan motor dinas desa selama dalam masa bekerja.

Tabel 4.3

Hasil Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat karya Tunai Desa
(PKTD) Desa Banua Lawas Kabupaten Kotabaru

Nama	Pekerja PKTD	Bentuk Pemberdayaan yang diberikan	Hasil Pemberdaayan yang diterima
M. Ridwan	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga.
Nur Saiba	Non Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga.
Rahimah	Non Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga.
Hamsah	Non Aktuf	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga dan dapat membuka usaha kecil-kecilan
Rahmadi	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga

Darmanto	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga
Mahmud	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga. Dan dapat membuka usaha kecil-kecilan.
Sahruji	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga
Nurdin S.	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga
A.Jailani	Aktif	Lapangan Pekerjaan, Bimbingan Teknis, Gaji/Upah.	Terpenuhinya Kebutuhan Pokok keluarga

Sumber: Hasil Wawancara, September Tahun 2023

Pemberdayaan masyarakat miskin berupa Program (PKTD) yang dilakukan oleh pemerintah Desa Banua Lawas secara garis besar memberikan dampak positif untuk jangka pendek dan jangka panjang bagi beberapa pekerja. Hal ini dapat terlihat dengan terbantunya kebutuhan ekonomi keluarga dan

beberapa lainnya dapat mempergunakan uang hasil bekerja sebagai tambahan membuka usaha yang kemudian dengan usaha tersebut akan membantu perekonomian keluarga lebih lanjut (jangka panjang).

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh *Chamber* bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi, lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Hal tersebut juga sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarfan Tabo, dkk (2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Mootilango”. Dengan hasil penelitian bahwa program padat karya tunai desa (PKTD) memberikan dampak yang positif kepada warga yang dipekerjakan dengan hasil upah/keuntungan lainnya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari dan selain itu, daya beli di masyarakat pun akan naik yang kemudian akan mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan.

2. Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Di Desa Banua Lawas Kabupaten Kotabaru.

Pembangunan ekonomi dalam Islam memiliki perbedaan konsep dengan pembangunan ekonomi secara konvensional. Jika dalam konvensional pembangunan ekonomi adalah tujuan akhir maka, hal ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan dalam Islam yang mana Setiap manusia diperintahkan Allah untuk tidak mengerjakan apapun dalam dunia kecuali untuk mencari rahamat (ridho) Allah, namun tidak menghalangi manusia lainnya untuk melakukan kemajuan dan kesejahteraan. Karena pada dasarnya ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang sesuai dengan syari'at yaitu mencapai kemaslahatan umat.

a. Konsep Tauhid

Konsep tauhid merupakan Keyakinan akan keesaan Allah dapat memengaruhi sikap dan perilaku moral seseorang, misalnya, kepatuhan pada ajaran agama. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh pihak pemerintah desa Banua Lawas yang memberdayakan masyarakat melalui program PKTD dimana program ini di adakan untuk membantu masyarakat yang ekonominya lemah agar masyarakat tersebut mampu merubah perekonomian keluarga tersebut menjadi lebih baik lagi. Dari sudut pandang para pekerja juga menerapkan konsep tauhid ini karena para pekerja telah dijadwalkan bekerja diluar dari waktu sholat yang tentunya program PKTD ini tidak mengganggu hubungan antara manusia dengan Rabb-nya.

b. Konsep Rububiyah

Konsep Rububiyah memandang sumber daya alam sebagai amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Dalam konteks pembangunan umat, pemahaman ini dapat membentuk pandangan manusia terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, adil, dan beretika. Hal tersebut telah diterapkan oleh pihak pemerintah desa Banua Lawas dengan program PKTD nya dimana penerepannya seperti pemanfaatan tanah yang tidak terpakai menjadi pengadaan kolam ikan sebagai lapangan pekerjaan untuk masyarakat miskin dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin yang ada di desa tersebut tentunya hal ini meunjukkan bahwa desa tidak hanya memprioritaskan masyarakat kalangan atas namun pemerintah desa juga peduli dan empati pada masyarakat kalangan bawah. Bentuk lainnya yang diterapkan seperti pengadaan upah dan pembinaan kepada pekerja sehingga hal tersebut menjadi pendorong kepada pekerja agar dapat merubah perekonomiannya menjadi lebih baik lagi.

c. Konsep Khalifah

Konsep Khalifah menekankan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah (pemimpin, wakil) Allah di bumi. Sebagai khalifah, manusia harus mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada Allah terlebih pada bidang ekonomi. Adapun konsep khalifah ini telah berjalan pada program PKTD di desa Banua Lawas, penerapan yang dilakukan seperti

adanya pemerintah desa yang bertanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan memperbaiki perekonomian masyarakat miskin tersebut. Bentuk penerapan yang lainnya yang diterapkan adalah kepeduliannya pihak desa kepada masyarakat yang sudah dilibatkan menjadi pekerja PKTD namun terhalang akses transportasi untuk datang ke tempat kerja maka pihak desa menyediakan kendaraan operasional kepada pekerja yang membutuhkan untuk kepentingan dalam pekerjaan.

d. Konsep Takziah

Konsep takziah merupakan pembersihan dan pembangunan umat agar mencerminkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia, alam sekitar, Negara, dan masyarakat. Sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah desa Banua Lawas yang melaksanakan program PKTD dengan bentuk lapangan pekerjaan pengelolaan kolam ikan dimana tujuannya agar masyarakat miskin dapat diberdayakan sehingga angka kemiskinan suatu negara berkurang hal ini merupakan suatu kebijakan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara karena ketika suatu masyarakat didesa tersebut telah mengalami perbaikan didalam ekonominya maka angka kemiskinan pada suatu negara tersebut akan menurun yang pastinya akan menambah laju pertumbuhan ekonomi.

Di dalam buku Ekonomi Pembangunan Islam yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dijelaskan bahwa tujuan utama ekonomi pembangunan islam ada 4 :

a. Menjamin kebutuhan dasar manusia

Kebutuhan dasar dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok yang harus dijamin oleh pihak penjamin. Sebagaimana yang peneliti lakukan pada program PKTD di desa Banua Lawas didapatkan hasil bahwa dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan masyarakat yang diberdayakan pada program tersebut merasa terjamin dikarenakan adanya upah yang mampu membantu dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

b. Meningkatkan kapabilitas dan martabat manusia

Peningkatan kapabilitas dan martabat manusia adalah hal yang harus dilaksanakan setelah adanya penjaminan kebutuhan dasar. Didalam program PKTD di desa Banua Lawas merupakan pengadaan lapangan pekerjaan dimana kemampuan masyarakat dimiliki masyarakat akan bertambah dengan adanya pembinaan dalam pekerjaan yang tentunya menjadi modal pengetahuan dan pengajaran yang bermanfaat. Didalam pemberdayaan masyarakat melalui program PKTD ini membuat masyarakat ekonomi kalangan lemah tidak lagi dipandang sebelah mata karena adanya pekerjaan tersebut membuat masyarakat yang awalnya pengangguran yang dinilai sebagai masyarakat rendah menjadi masyarakat yang memiliki martabat.

c. Menjamin keberlangsungan kehidupan manusia dalam jangka panjang

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, seseorang dapat dianggap terberdaya ketika merasakan manfaatnya dalam jangka panjang. Hal ini

yang dirasakan oleh pekerja PKTD di desa Banua Lawas beberapa diantara pekerja dapat membuka usaha dari adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut yang tentunya usaha tersebut masih berjalan hingga sekarang sehingga memberikan manfaat dari segi perekonomian masyarakat tersebut dapat berlangsung dalam jangka panjang.

d. Menumbuhkan dan menjamin spritualitas

Dalam islam mencari nafkah keluarga adalah hal yang wajib dilaksanakan, namun tidak memutus hubungan antara hamba dengan tuhan nya maka pada program pemberdayaan masyarakat berupa PKTD di desa Banua Lawas ini menetapkan waktu kerja diluar dari waktu ibadah pekerja, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa program PKTD yang dijalankan di desa Banua Lawas tidak mengganggu kegiatan spritualitas pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui program padat karya tunai desa (PKTD) yang dilakukan di desa Banua Lawas sudah berjalan dengan baik karena pihak desa telah menerapkan empat peran yang dimaksud oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero, sehingga beberapa masyarakat merasa teberdayakan dengan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chamber yaitu pemberdayaan bukan sekedar pemenuhan kebutuhan dasar atau menurunkan angka kemiskinan saja.

Pemerintah desa merupakan tangan pertama yang bersetuhan langsung dengan masyarakat terpencil, dan kebijakan pemerintah desa merupakan langkah awal melakukan perubahan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat maupun negara. Maka dengan ini penulis mengharapkan agar pemerintah desa dapat melakukan upaya pemberdayaan yang terus menerus lebih dalam lagi baik melalui program-program serupa yang pastinya program tersebut tidak hanya dijadikan sebagai pengalaman namun didalamnya mengandung manfaat yang bisa di realisasikan di ranah sosial maupun ekonomi sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai. Pemerintah desa juga harus tetap menerapkan pembangunan ekonomi dalam nilai-nilai ekonomi islam karena pembangunan ekonomi dengan menerapkan prinsip islam didalamnya maka orang yang terlibat didalamnya tidak hanya mendapat keuntungan duniawi akan tetapi juga mendapat keuntungan ukhrawi, dan sebaliknya ketikan pembangunan ekonomi didalamnya mengandung pemutusan hubungan antara seseorang dengan tuhan nya maka hal tersebut akan menjadi kerugian di dunia maupun diakhirat.